BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini atau yang di singkat dengan PAUD merupakan layanan pembelajaran bagi anak usia dini yang dilaksanakan dengan konsep bermain sambil belajar. Melalui bermain anak-anak mempelajari banyak hal mengenai diri dan lingkungannya. Proses pembelajaran yang berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan, memerlukan kurikulum yang menjadi panduan utama dalam penyusunan program dan aktivitas belajar Semua program di PAUD, baik tahunan maupun harian, harus memuat dan menciptakan aktivitas bermain. Kegiatan bermain harus diaplikasikan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, di mana guru mendorong anak untuk melakukan eksperimen sederhana, mengeksplorasi, dan menyelidiki berbagai ide. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah aktivitas krusial dalam implementasi kurikulum (Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2016).

Kurikulum dipandang sebagai unsur sentral nya pendidikan. Kurikulum adalah sebagai pedoman lengkap yang mengatur dan merangkum apa yang harus diajarkan (isi), mengapa diajarkan (tujuan), dan bagaimana cara mengajarkannya (metode), untuk memastikan kegiatan pembelajaran mencapai sasaran yang ditetapkan (Purnama et al., 2022, hal. 6). Oleh karena itu, kurikulum menjadi landasan utama yang dijadikan acuan oleh semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran, baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun manajemen institusi). Penyelenggaraan kurikulum terutama di pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mencakup penyusunan isi, metode, dan tujuan kurikulum

harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan perkembangan spesifik dari peserta didik usia dini.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nurhayati et al., 2022). Tujuan ini menjadi dasar dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di setiap jenjang pendidikan, termasuk PAUD.

Kurikulum digambarkan melalui empat kata kunci yang sekaligus merupakan komponen dari kurikulum itu sendiri, yaitu a) konten, b) proses, c) pendidik, dan d) konteks (Yus & Sari, 2020, hal. 9). Konten yaitu berkaitan dengan apa yang dapat dipelajari anak, seperti anak belajar tentang berbagai hal yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengalamannya, atau apa yang sebaiknya harus dipelajari anak (Anggraini et al., 2022, hal. 24). Proses adalah berkenaan dengan bagaimana dan kapan seharusnya belajar terjadi, yang mana harus memilih berbagai aktivitas disesuaikan dengan waktu dan jadwal harian ataupun kalender akademik dari sekolah. Pendidik adalah seorang individu yang menciptakan kurikulum merancang dan memberikan aktivitas serta materi pembelajaran dalam interaksinya dengan sekelompok anak, dalam rentang usia tertentu dan mengobservasi juga mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan mereka yang mengacu pada teori perkembangan. Dan konteks yaitu berisi proyek dan aktivitas terpilih, berdasarkan pada program, filosofi, tujuan, latar belakang,

dan nilai-nilai masyarakat yang sesuai.

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama bagi satuan pendidikan, termasuk PAUD. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 12 tahun 2024 tentang ketentuan umum kurikulum pendidikan, disebutkan dalam Pasal 1 ayat (2) bahwa, "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila" (Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik, 2024). Kebijakan ini menegaskan bahwa pada tahun 2025 pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh sebagai pedoman pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Penerapan di PAUD, kurikulum merdeka menekankan pentingnya kegiatan belajar yang menyenangkan dan menstimulasi perkembangan anak secara holistik. PAUD mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak melalui stimulasi yang menyenangkan (Listia et al., 2024, hal. 2-3). Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dimuat dalam struktur capaian pembelajaran PAUD No.46 tahun 2025, yang perlu stimulus untuk dikembangkan adalah nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi dan STEAM (Lubis et al., 2025). Untuk mewujudkan stimulasi aspek-aspek tersebut, setiap kegiatan harian di sekolah perlu dirancang dengan aktivitas yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Stimulasi perkembangan dilakukan dengan mengisi kegiatan harian anak di

sekolah dengan aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan semangat anak-anak, tetapi juga untuk mengembangkan dan menstimulus aspek-aspek perkembangan anak serta menjadi acuan dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD harus dirancang secara terpadu melalui berbagai bentuk aktivitas yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar (Listia et al., 2024, hal. 2-3).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum mencakup tiga jenis utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan prinsip kurikulum yang dirancang dengan pengembangan karakter anak sesuai dengan Permendikbud No.13 tahun 2025 yang menyatakan bahwa, pengembangan karakter yaitu pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional peserta didik yang terintegrasi dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta melalui pembiasaan dalam budaya sekolah" (Indonesia, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik, 2025).

Program Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler adalah bentuk satu kesatuan utuh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif, meliputi pengembangan akademik, penguatan karakter, penajaman bakat dan minat, serta pembentukan kepribadian siswa yang utuh. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis. Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran yang terpaku pada kurikulum (Lubis et al., 2020) Contoh

kegiatan intrakurikuler di PAUD yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang terstruktur, seperti belajar mengenal huruf dan angka, menebalkan huruf, berhitung dan lain sebagainya. Kegiatan kokurikuler merupakan adalah aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat, memperdalam, atau memperkaya materi yang diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, sekaligus mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Purnamasari et al., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum, di mana kegiatan kokurikuler berorientasi pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan melalui implementasi kurikulum satuan pendidikan, dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar program resmi kurikulum, misalnya mencakup pelatihan kepemimpinan maupun pembinaan siswa (H, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan di luar jam pembelajaran kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan secara pribadi (perorangan) atau secara berkelompok. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang biasa ditemukan di lokasi sekolah seperti, olahraga (basket, futsal, renang, pencak silat), seni dan budaya (tari, teater, paduan suara), ilmiah (olimpiade), dan pelayanan masyarakat (PMR, Paskibra, Pramuka), serta lain-lain sebagainya (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya di pandu dan dipimpin oleh guru yang berpengalaman dan profesional di bidangnya (Rakhmawati, 2019).

Sekolah perlu melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi pada diri masing-masing anak. Adapun kegiatan pengembangan potensi tersebut semakin diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah

Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menyatakan, ”Satuan pendidikan menyusun program ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana kerja sekolah. Program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya bersama difasilitasi penggunaannya oleh yayasan, pemerintah, atau pemerintah daerah sesuai kewenangannya. Program ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua/wali pada setiap awal tahun pelajaran” (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD haruslah mengacu pada struktur kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk pengembangan wawasan dan minat peserta didik. Fokus pengembangan dari kegiatan ekstrakurikuler juga tidak boleh hanya pada satu aspek perkembangan saja. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Agar tujuan tersebut tercapai, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan dibimbing oleh guru (Maryati & Suryawati, 2023). Selain itu, sekolah juga turut berperan dalam membimbing peserta didik agar menjadi siswa berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi penting, karena tidak hanya mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam membawa nama baik sekolah. (Nurholis, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan anak usia dini tidak sebanyak dan seberat di pendidikan yang lain. Beberapa jenis ekstrakurikuler di PAUD seperti

dalam bidang seni (angklung, menari, mewarnai, drama), marcing band, bidang keagamaan (mengaji) dan bidang bahasa (kelas mandarin, *english conversation*) (Hamidi et al., 2024). Ekstrakurikuler menjadi program pilihan untuk pengembangan bakat dan minat anak sejak dini. Salah satu kegiatan yang banyak diminati adalah menari, dikarenakan ketika menari anak dapat mengekspresikan diri, menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confide nce*), dan pendekatan diri dengan musik (Lubis et al., 2025). Selain itu, dengan menari anak-anak dilatih untuk mengingat dan memahami urutan gerakan secara mandiri tanpa harus dipandu terus-menerus. Dari aspek fisik dan motorik yang sering menggunakan gerak tangan dan kaki yang kompleks, secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta koordinasi dan kelincahan (*agility*) (Lubis et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan, realitas implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di lapangan, khususnya di TK Pertiwi Medan, menunjukkan adanya fenomena yang menarik dan patut diteliti. Data hasil wawancara bersama kepala sekolah serta observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara berturut-turut meraih penghargaan dan kemenangan dalam berbagai lomba tari anak, baik yang diselenggarakan oleh pemerintahan kota maupun pihak swasta sebagai pelaksana. TK Pertiwi dalam kurun waktu empat tahun terakhir, berhasil menjadi Juara II Lomba tari anak tingkat Kota Medan, Griya Hotel (2025), Juara II Tari Kreasi Daerah, Manhattan Time Square (2024), Juara I dan II Lomba Tari kreasi TK ”Suka-suka Weekend”, Focal Point Medan (2023), dan Juara I Lomba Tari Kreasi daerah tingkat Kota medan (2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Pertiwi tidak hanya berfungsi sebagai wadah

ekspresi biasa, melainkan dikelola dengan pengajaran yang efektif, sehingga banyak meraih kemenangan dalam berbagai lomba tari anak.

Sejalan dengan hasil pengamatan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa Baharuddin, dkk dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler pada Anak Usia Dini di KB-TK Islam pada tahun 2023, menyatakan bahwa tahapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di tingkat KB-TK meliputi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) yang berdampak dalam pengembangan minat, bakat, dan rasa percaya diri anak (Baharuddin et al., 2023). Penelitian yang dilakukan di TK Sani Ashila oleh Winda Trimelia Utami dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang, menyatakan bahwa kemenangan yang diperoleh adalah didasarkan pada latihan yang diadakan secara rutin (Utami et al., 2019). Penelitian lain dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Elis Siti Aisyah, dkk pada tahun 2024 dengan judul "Pembelajaran seni tari tradisional dalam upaya peningkatan motorik kasar bagi anak usia dini", menyatakan bahwa implementasi pembelajaran ekstrakurikuler tari berhasil meningkatkan koordinasi gerak tangan dan kaki, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak (Aisyah & Rohmalina, 2024). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, letak perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti bertujuan untuk menganalisis kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Pertiwi melalui pendekatan kualitatif.

TK Pertiwi sudah terbukti unggul di bidang ekstrakurikuler tari nya, dengan memenangkan lomba tari anak selama 4 tahun berturut-turut. Namun belum ada satu pun studi akademik mendalam yang menjelaskan kunci di balik keberhasilan yang diraih oleh TK Pertiwi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengamati dan

meneliti kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Pertiwi Medan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan fokus, "**Analisis kegiatan Ekstrakurikuler Tari di TK Pertiwi Medan**".

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian adalah Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di PAUD.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada, analisis manajemen kegiatan ekstrakurikuler tari di TK pertiwi medan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan serta pengendalian.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dasar perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Pertiwi Medan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Pertiwi Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah kumpulan ilmu dan pengetahuan dalam mendidik anak usia dini bagi orang tua dan guru. Diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang luas dan pengetahuan tambahan terkait kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan bisa menjadi acuan bekal untuk di lapangan.

   b) Bagi Orang Tua

      Hasil dari penelitian ini diharapkan memungkinkan orang tua membuat keputusan yang rasional mengenai partisipasi anak, memastikan bahwa program tersebut benar-benar mendukung perkembangan minat dan bakat anak, bukan sekadar membuang waktu atau biaya.

   c) Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi kepada peneliti lain untuk dikaji lebih dalam.